Volume 11 Issue 2 (2026) Pages 1238 - 1254
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2597-4084 (Online)

Pemetaan Bibliometrik Pajak Layanan Digital Dalam Ekonomi Digital Pada Publikasi Scopus 2021–2026

Tiara Shava Tasya Ol Kau[1]✉, Fitriana Dachlan[2], Rachmat Agus Santoso[3]
[1.2] Universitas Sangga Buana
[3] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM

Abstrak
Perkembangan ekonomi digital telah menghadirkan tantangan baru dalam sistem perpajakan internasional, khususnya terkait penentuan hak pemajakan atas pendapatan yang diperoleh melalui layanan digital lintas negara. *Digital Services Tax* (DST) menjadi salah satu isu penting dalam merespons perubahan tersebut, sekaligus memunculkan perdebatan mengenai keadilan, efektivitas, dan koordinasi kebijakan perpajakan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perkembangan publikasi ilmiah, pola kolaborasi, sumber publikasi berpengaruh, serta arah tema penelitian mengenai pajak layanan digital dan perpajakan ekonomi digital. Penelitian menggunakan pendekatan bibliometrik dengan memanfaatkan 127 dokumen terindeks Scopus yang diterbitkan selama periode 2021–2026. Data dianalisis menggunakan *Bibliometrix* melalui aplikasi *Biblioshiny* dengan mencakup analisis produktivitas publikasi, sitasi, *Three-Field Plot*, dan *Thematic Map*. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa *digital economy*, *digitalization*, dan *digital services tax* merupakan tema dasar yang banyak menjadi perhatian penelitian. Sementara itu, tema OECD, BEPS, dan *digital tax* membentuk kelompok kajian yang lebih khusus. Keterkaitan tema tersebut menunjukkan bahwa penelitian pajak ekonomi digital tidak hanya membahas pemungutan pajak atas layanan digital, tetapi juga mencakup penghindaran pajak, sistem perpajakan, dan koordinasi kebijakan internasional. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai perkembangan intelektual kajian pajak ekonomi digital serta peluang penelitian selanjutnya.

Kata kunci : *Digital Services Tax*; Pajak Ekonomi Digital; Perpajakan Internasional; Scopus; Bibliometrik; Biblioshiny.

Copyright (c) 2026 **Tiara Shava Tasya Ol Kau**

✉Corresponding author :
Email Address : tiarashava10@gmail.com

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah mengubah struktur kegiatan ekonomi dan cara perusahaan berinteraksi dengan konsumen. Perusahaan dapat menawarkan layanan, menayangkan iklan, memfasilitasi transaksi, dan memanfaatkan data pengguna di berbagai negara tanpa harus memiliki kehadiran fisik yang sebanding dengan besarnya aktivitas ekonominya di setiap pasar. Kondisi ini menantang prinsip perpajakan internasional yang selama ini mengaitkan hak pemajakan atas laba usaha dengan keberadaan fisik atau bentuk usaha tetap. OECD (2015, 2018) menjelaskan bahwa digitalisasi memperluas persoalan *nexus*, karakterisasi transaksi, penggunaan data, serta alokasi laba dalam transaksi lintas negara.

Pajak Layanan Digital (*Digital Services Tax*/DST) menjadi salah satu instrumen yang dibahas oleh sejumlah yurisdiksi untuk merespons persoalan tersebut. Secara umum, DST dirancang sebagai pungutan atas jenis pendapatan tertentu dari layanan digital, misalnya iklan daring, layanan perantara digital, atau pemanfaatan data pengguna. DST berbeda dari pajak penghasilan badan karena sejumlah desain DST menggunakan pendapatan bruto dari layanan yang ditentukan sebagai dasar pengenaan. Cui (2019) mengembangkan argumen konseptual mengenai dasar pemajakan layanan digital, sedangkan Schön (2017) menguraikan persoalan mengapa dan bagaimana ekonomi yang terdigitalisasi perlu dikenai pajak.

Penerapan DST juga menimbulkan sejumlah pertanyaan. Perbedaan definisi layanan digital, ambang batas omzet, tarif, dan mekanisme pemungutan dapat meningkatkan kompleksitas kepatuhan bagi perusahaan multinasional. Selain itu, pajak atas pendapatan bruto berpotensi menimbulkan beban yang tidak selalu sejalan dengan laba, sehingga isu pengalihan beban kepada konsumen atau pelaku usaha lain perlu diperhatikan. Di tingkat multilateral, OECD/G20 mengembangkan pendekatan dua pilar untuk merespons tantangan perpajakan akibat digitalisasi, sehingga hubungan antara kebijakan unilateral DST dan kesepakatan multilateral menjadi bagian penting dalam diskusi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulastri et al. (2025) memetakan 49 artikel Scopus periode 2018–2025 mengenai pajak digital menggunakan VOSviewer. Rahmat et al. (2025) juga memetakan perkembangan perpajakan digital pada rentang 2018–2025. Kedua studi tersebut menjadi pembanding langsung karena sama-sama mengkaji literatur pajak digital. Penelitian ini melanjutkan diskusi tersebut dengan memanfaatkan dataset Scopus yang diberikan peneliti, berjumlah 127 dokumen pada periode 2021–2026, dan menelaah keluaran Biblioshiny yang mencakup karakteristik utama, produktivitas sumber, sitasi lokal dan global, *Three-Field Plot*, serta *Thematic Map*. Perbedaan cakupan dan jumlah dokumen tidak dengan sendirinya menunjukkan keunggulan. Hasilnya perlu dibaca sebagai pemetaan pada dataset dan prosedur pencarian yang digunakan dalam penelitian ini.

Penerapan analisis bibliometrik telah berkembang dalam berbagai bidang akuntansi, termasuk audit, fraud, tata kelola perusahaan, dan keuangan. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti Agus Santoso (2022), Nazara et al. (2023), Hermawan Madu et al. (2024), Bahrul et al. (2024), Kau et al. (2024), dan Firdausi et al. (2025) menunjukkan pemanfaatan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan publikasi dan mengidentifikasi kecenderungan tema penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa analisis bibliometrik dapat dimanfaatkan untuk memahami perkembangan suatu bidang kajian secara sistematis.

Analisis bibliometrik berguna untuk mengidentifikasi pola publikasi, sumber yang produktif, kolaborasi penulis, serta struktur tema dalam kumpulan publikasi. Aria & Cuccurullo (2017) menjelaskan Bibliometrik sebagai perangkat analisis pemetaan ilmu yang dapat digunakan untuk analisis kinerja dan struktur konseptual. Donthu et al. (2021) menekankan pentingnya prosedur pencarian dan pemilihan dokumen yang transparan

agar hasil bibliometrik dapat ditafsirkan secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini memetakan perkembangan kajian DST menggunakan data Scopus yang diolah melalui Biblioshiny.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Digital dan Tantangan Perpajakan Internasional

Ekonomi digital ditandai oleh penggunaan teknologi informasi, platform, aset tidak berwujud, data, dan jaringan pengguna dalam penciptaan nilai. Aktivitas ekonomi lintas batas dapat berlangsung tanpa kehadiran fisik yang besar di negara tempat konsumen berada. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai negara yang berhak memajaki pendapatan, bagaimana laba dialokasikan, dan bagaimana kontribusi pasar serta pengguna dipertimbangkan. OECD (2015) menempatkan isu *nexus*, data, dan karakterisasi sebagai bagian dari tantangan perpajakan akibat digitalisasi. Olbert dan Spengel (2017) juga membahas bagaimana sistem perpajakan internasional perlu merespons perubahan ekonomi digital.

Konsep dan Perdebatan Digital Services Tax

DST umumnya merujuk pada pungutan yang dikenakan terhadap kategori pendapatan tertentu yang diperoleh dari penyediaan layanan digital di suatu wilayah pasar. Cakupan layanan, ambang batas, tarif, dan dasar pengenaan berbeda antarnegara. Pendukung DST mengaitkannya dengan kontribusi pengguna dan pasar terhadap penciptaan nilai. Sebaliknya, kritik terhadap DST menyoroti penggunaan pendapatan bruto sebagai dasar pajak, potensi pajak berganda, ketidakpastian hukum, serta kemungkinan beban pajak dialihkan kepada konsumen atau mitra usaha. Karena itu, DST perlu dipahami sebagai pilihan kebijakan yang memiliki konsekuensi hukum dan ekonomi, bukan sebagai solusi tunggal.

Perdebatan DST berlangsung bersamaan dengan proses reformasi perpajakan internasional OECD/G20. Pilar Satu diarahkan pada penyesuaian alokasi hak pemajakan atas sebagian laba perusahaan multinasional tertentu, sedangkan Pilar Dua memperkenalkan aturan pajak minimum global. OECD (2018) membahas perkembangan kebijakan dan tantangan perpajakan akibat digitalisasi dalam laporan interim, sedangkan OECD (2020) membahas perkiraan dampak ekonomi dari berbagai pilihan reformasi tersebut, sementara OECD (2021) menjabarkan aturan model global anti-base erosion sebagai bagian dari Pilar Dua. Kedua pilar tersebut memiliki cakupan dan mekanisme berbeda dari DST. Karena itu, hubungan antara kebijakan unilateral dan reformasi multilateral perlu dibaca dengan memperhatikan perbedaan desain dan tujuan kebijakannya. Dalam diskusi akademik, Devereux & Vella (2018) menyoroti implikasi digitalisasi bagi reformasi pajak perusahaan internasional; Hongler & Pistone (2015) mengusulkan pendekatan *nexus* bentuk usaha tetap yang disesuaikan dengan ekonomi digital; sedangkan Hines (2023) membahas persoalan perhitungan dan desain pajak digital. Rujukan tersebut memperlihatkan bahwa perdebatan DST terkait dengan isu yang lebih luas mengenai nexus, alokasi laba, dan desain pajak atas aktivitas digital.

Penelitian Perpajakan Digital dan Bibliometrik

Dalam literatur perpajakan yang relevan, sejumlah penelitian membahas berbagai isu, seperti *tax avoidance, tax expenditure*, penerimaan pajak, profitabilitas dan *leverage*, kepatuhan wajib pajak, serta sanksi perpajakan. Wijayanti et al. (2023), misalnya, melakukan kajian bibliometrik mengenai *tax avoidance*, sedangkan Halawa et al. (2024) memetakan perkembangan penelitian tentang tax expenditure. Selanjutnya, Hulu et al. (2024) mengidentifikasi berbagai tema dalam penelitian mengenai penerimaan pajak. Sementara itu,Rahmat et al. (2024) Putri Heryana et al. (2024) , Rahmat et al. (2024), Solihat dan Agus Santoso (2024), Sulastri et al. (2024) , dan Indah Mufliha et al. (2024) mengkaji berbagai aspek perpajakan, termasuk penghindaran pajak, kepatuhan wajib pajak, sanksi perpajakan, serta hubungan antara tax avoidance dan nilai perusahaan. Berbagai penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan kajian perpajakan dan menjadi literatur pendukung dalam penelitian ini. Namun, temuan-temuannya tidak digunakan sebagai bukti empiris langsung mengenai penerapan kebijakan (DST).

Untuk konteks metodologis, Agus Santoso (2022) menyajikan pemetaan bibliometrik audit dan *good corporate governance*. Contoh penerapan bibliometrik pada bidang terkait juga ditemukan pada Nazara et al. (2023) mengenai *financial statement fraud*, Hermawan Madu et al. (2024) mengenai kolaborasi penelitian audit eksternal, Dian et al. (2024) mengenai manajemen risiko kredit, Serius Nazara et al. (2024) mengenai *forensic audit*, Bahrul et al. (2024) mengenai *fraud prevention*, Rankine et al. (2025) mengenai *audit delay*, serta Firdausi et al. (2025) dan Trimoelya Kau et al. (2025) mengenai audit internal dan audit digital. Kau et al. (2024) menggunakan tinjauan literatur mengenai ukuran perusahaan dan audit delay. Sepuluh publikasi metodologis/akuntansi tersebut digunakan untuk mendukung pemahaman tentang penerapan pemetaan literatur, bukan untuk menyimpulkan substansi kebijakan DST.

Penelitian Sulastri et al. (2025) menggunakan 49 artikel Scopus periode 2018–2025 dan menemukan bahwa tema *tax system* masih memiliki ruang pengembangan, terutama dalam konteks negara berkembang. Rahmat et al. (2025) memetakan 49 publikasi perpajakan digital dan menunjukkan bahwa *Intertax* merupakan salah satu sumber produktif, sementara tata kelola global menjadi tema penting. Penelitian Hulu et al. (2024) memetakan tema penerimaan pajak, sedangkan Halawa et al. (2024) memetakan penelitian *tax expenditure*. Karya-karya tersebut relevan sebagai pembanding penerapan bibliometrik dalam kajian perpajakan, meskipun tidak seluruhnya secara khusus membahas DST.

Analisis Bibliometrik dan Biblioshiny

Analisis bibliometrik menggunakan data bibliografi untuk mengidentifikasi produktivitas publikasi, pola sitasi, kolaborasi, dan keterkaitan tema. *Bibliometrix* menyediakan fungsi analisis bibliometrik melalui bahasa R, sedangkan Biblioshiny menyediakan antarmuka grafis untuk menjalankan analisis tersebut (Aria & Cuccurullo,

2017). Župič & Cater (2015) menjelaskan bahwa pemetaan bibliometrik dapat digunakan untuk menelaah struktur intelektual dan perkembangan suatu bidang penelitian. Hasilnya tetap bergantung pada basis data, kata kunci pencarian, rentang waktu, serta kelengkapan metadata.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan bibliometrik. Unit analisis adalah dokumen yang tercakup dalam dataset Scopus yang telah diimpor ke Bibliometrix/Biblioshiny. Analisis diarahkan untuk menggambarkan karakteristik publikasi, produktivitas sumber, keterkaitan penulis dan kata kunci, serta kelompok tema yang terbentuk. Struktur pelaporan mengikuti prinsip transparansi bibliometrik sebagaimana dibahas Donthu et al. (2021), serta mengambil contoh penyajian pemetaan Scopus dari Agus Santoso (2022).

Sumber Data dan Karakteristik Dataset

Data penelitian berasal dari berkas ekspor Scopus berformat CSV yang disediakan peneliti. Berkas tersebut memuat 127 rekaman dokumen dan 45 kolom metadata, termasuk nama penulis, judul, tahun, nama sumber, jumlah sitasi (Cited by), DOI, abstrak, kata kunci, dan referensi. Rentang tahun yang tercakup adalah 2021–2026. Ringkasan Main Information Biblioshiny menunjukkan 74 sumber publikasi, 294 penulis, 34 dokumen dengan penulis tunggal, 487 kata kunci penulis, dan 5.663 referensi. Rata-rata usia dokumen tercatat 2,07 tahun, rata-rata sitasi 4,858 per dokumen, pertumbuhan publikasi tahunan 11,55%, dan kolaborasi internasional 14,17%.

Strategi pencarian dan seleksi data dilakukan melalui Scopus. Berdasarkan dokumentasi pencarian yang tersimpan dalam tangkapan layar, string yang dimasukkan adalah "*digital services tax*" OR "*digital economy*" AND *tax**. Pencarian diterapkan pada Article Title, Abstract, dan Keywords. Hasil awal berjumlah 906 dokumen. Penyaringan berdasarkan tahun publikasi 2021–2026 menghasilkan 667 dokumen; pembatasan bidang subjek *Business, Management and Accounting* menghasilkan 218 dokumen; pembatasan tipe dokumen Article menghasilkan 138 dokumen; dan pembatasan bahasa English menghasilkan 127 dokumen. Sebanyak 127 rekaman tersebut kemudian diekspor dan dianalisis menggunakan Bibliometrix melalui Biblioshiny. String dituliskan persis sebagaimana terlihat pada tangkapan layar; tanda kurung pengelompokan operator Boolean tidak ditambahkan karena tidak tercatat dalam dokumentasi yang tersedia. Oleh karena itu, hasil pencarian harus dipahami berdasarkan string persis tersebut, bukan berdasarkan versi query yang telah ditafsirkan atau diperbaiki.

Proses penyaringan menghasilkan 906 rekaman pada tahap awal. Pembatasan tahun publikasi 2021–2026 menyisakan 667 dokumen; pembatasan bidang subjek *Business, Management and Accounting* menghasilkan 218 dokumen; pembatasan jenis dokumen menjadi *Article* menyisakan 138 dokumen; dan pembatasan bahasa menjadi *English*

menghasilkan korpus akhir sebanyak 127 dokumen. Angka-angka tersebut mengikuti tahapan yang tercatat pada dokumentasi pencarian.

Teknik Analisis

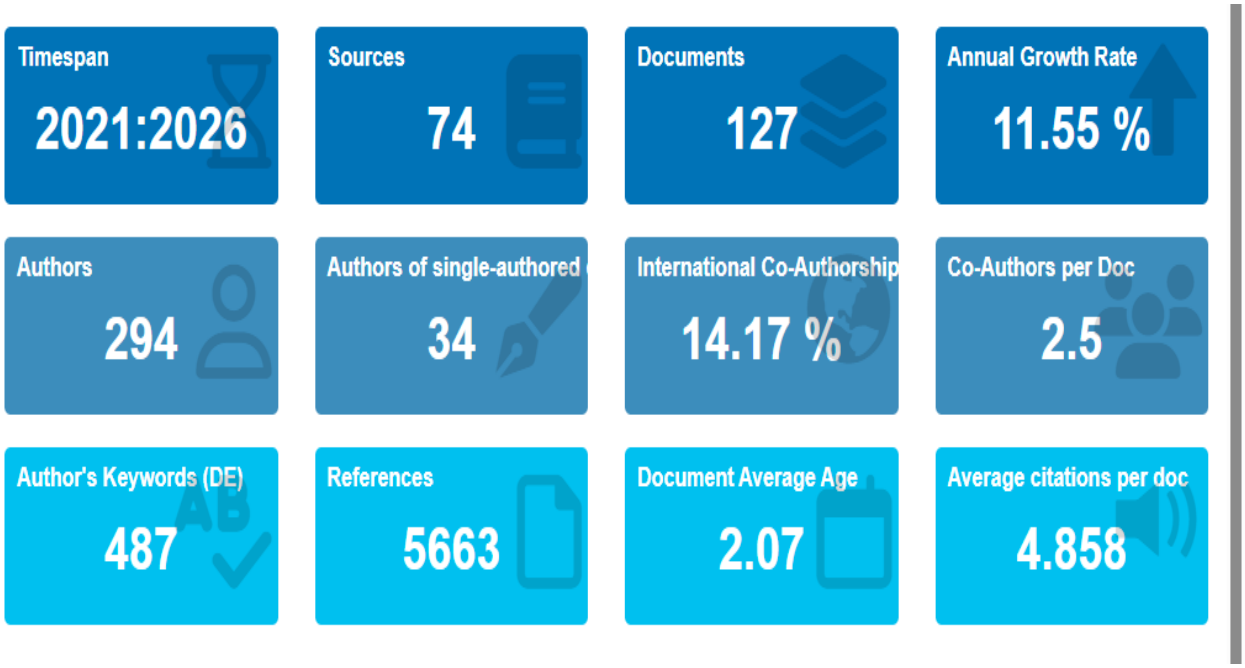
Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap keluaran Biblioshiny dan metadata CSV. *Main Information* digunakan untuk merangkum karakteristik korpus; *Annual Scientific Production* untuk menggambarkan jumlah dokumen per tahun; *Most Relevant Sources* dan *Most Local Cited Sources* untuk mengidentifikasi sumber produktif dan sumber yang sering dirujuk dalam korpus; *Most Global Cited Documents* untuk mengidentifikasi dokumen dengan jumlah sitasi Scopus tertinggi; *Three-Field Plot* untuk membaca keterhubungan sumber, kata kunci, dan penulis; serta *Thematic Map* untuk mengelompokkan tema berdasarkan centrality dan density. Jumlah publikasi tahunan dihitung ulang dari kolom Year pada CSV sebagai pemeriksaan silang. Interpretasi dilakukan secara deskriptif dan tidak menyimpulkan hubungan kausal.

Batasan Analisis

Indikator bibliometrik bersifat deskriptif dan tidak secara langsung mengukur kualitas suatu artikel. Jumlah sitasi dipengaruhi usia publikasi, cakupan basis data, dan kebiasaan sitasi. Angka publikasi tahun 2026 perlu ditafsirkan hati-hati karena tahun pengamatan dapat belum lengkap pada saat data diekspor. Hasil penelitian juga terbatas pada dokumen yang berhasil dihimpun melalui strategi pencarian Scopus yang digunakan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Dataset



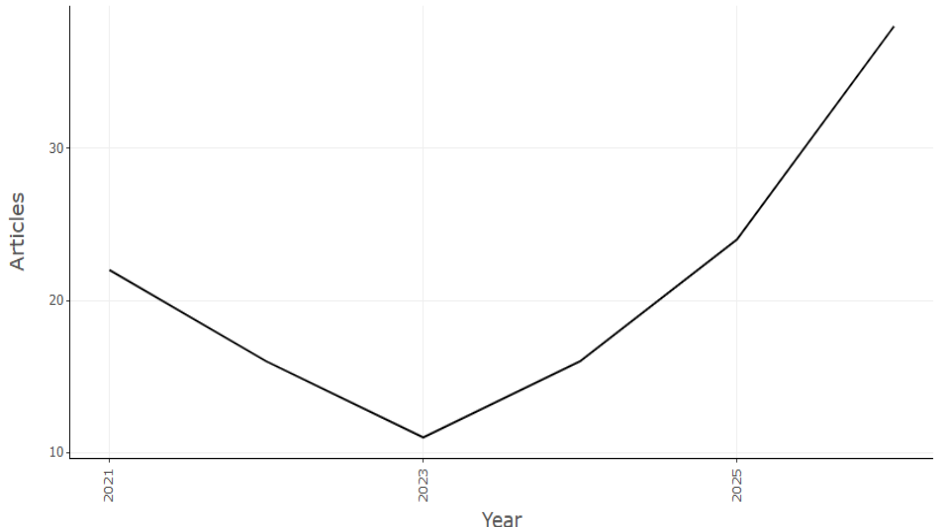
Gambar 1. Informasi utama dataset penelitian pada Biblioshiny.

Sumber: Keluaran Biblioshiny berdasarkan dataset Scopus yang di analisis.

Dataset terdiri atas 127 dokumen yang diterbitkan pada 74 sumber selama 2021–2026. Jumlah penulis mencapai 294 orang, sedangkan 34 dokumen tercatat sebagai dokumen dengan penulis tunggal. Rata-rata penulis per dokumen adalah 2,5 dan kolaborasi internasional mencapai 14,17%. Angka tersebut menunjukkan bahwa publikasi mengenai perpajakan digital dan DST melibatkan kolaborasi, tetapi proporsi kolaborasi lintas negara masih terbatas dibandingkan keseluruhan pola kepenulisan.

Dataset memuat 487 kata kunci penulis dan 5.663 referensi. Rata-rata usia dokumen sebesar 2,07 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar publikasi relatif baru. Rata-rata sitasi 4,858 per dokumen harus dibaca dengan mempertimbangkan usia publikasi: artikel yang lebih lama memiliki waktu lebih panjang untuk memperoleh sitasi dibandingkan artikel yang baru terbit.

Produksi Ilmiah Tahunan



Gambar 2. Produksi ilmiah tahunan periode 2021–2026.
Sumber: Keluaran Biblioshiny berdasarkan dataset Scopus yang di analisis.

Rekapitulasi kolom Year menunjukkan jumlah publikasi sebanyak 22 dokumen pada 2021, 16 pada 2022, 11 pada 2023, 16 pada 2024, 24 pada 2025, dan 38 pada 2026. Pola tersebut menunjukkan penurunan jumlah dokumen selama 2021–2023, kemudian peningkatan selama 2024–2026. Jumlah 38 pada 2026 merupakan angka tertinggi dalam dataset, tetapi tahun 2026 masih berjalan sehingga tidak dapat dibandingkan langsung dengan tahun-tahun penuh. Kenaikan ini dapat dibaca sebagai peningkatan jumlah rekaman dalam dataset, bukan bukti tunggal bahwa minat global terhadap DST pasti meningkat.

Perhitungan dilakukan langsung dari 127 rekaman pada berkas CSV Scopus. Rata-rata sitasi merupakan rata-rata Cited by per dokumen pada tahun publikasi tersebut, bukan indikator *Average Citations per Year* dari Biblioshiny.

Jumlah dokumen meningkat dari 11 pada 2023 menjadi 16 pada 2024, 24 pada 2025, dan 38 pada 2026. Karena tahun 2026 belum berakhir pada saat ekspor dilakukan, angka 38 harus diperlakukan sebagai data sementara (*partial year*), bukan angka tahunan final.

Tabel 1. Jumlah dokumen dan sitasi berdasarkan tahun publikasi.

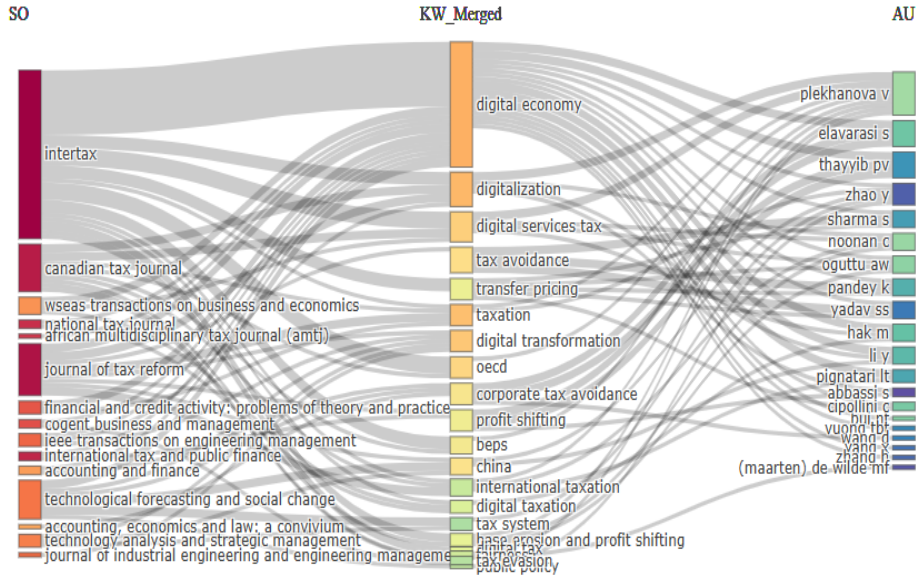
Tahun	Jumlah dokumen	Total sitasi Scopus	Rata-rata sitasi/dokumen

2021	22	150	6,82
2022	16	90	5,63
2023	11	56	5,09
2024	16	225	14,06
2025	24	69	2,88
2026	38	27	0,71

Pola Sitasi Publikasi

Berdasarkan 127 rekaman pada berkas CSV Scopus, nilai *Average Citations per Year* dihitung dengan membagi jumlah sitasi (*Cited by*) setiap dokumen dengan usia publikasinya sampai tahun 2026, kemudian dirata-ratakan untuk seluruh dokumen pada tahun publikasi yang sama. Hasilnya adalah: 2021 sebesar 1,136; 2022 sebesar 1,125; 2023 sebesar 1,273; 2024 sebesar 4,688; 2025 sebesar 1,438; dan 2026 sebesar 0,711 sitasi per dokumen per tahun. Nilai tertinggi terdapat pada kelompok publikasi tahun 2024. Angka tersebut menunjukkan rata-rata sitasi tahunan per dokumen, bukan jumlah total sitasi tahunan. Interpretasi untuk tahun 2026 perlu dilakukan secara hati-hati karena tahun publikasi tersebut belum berlangsung penuh pada saat data diekspor.

Hubungan Penulis, Kata Kunci, dan Sumber



Gambar 3. Three-Field Plot yang menghubungkan sumber, kata kunci gabungan, dan penulis.
Sumber: Keluaran Biblioshiny berdasarkan dataset Scopus yang di analisis.

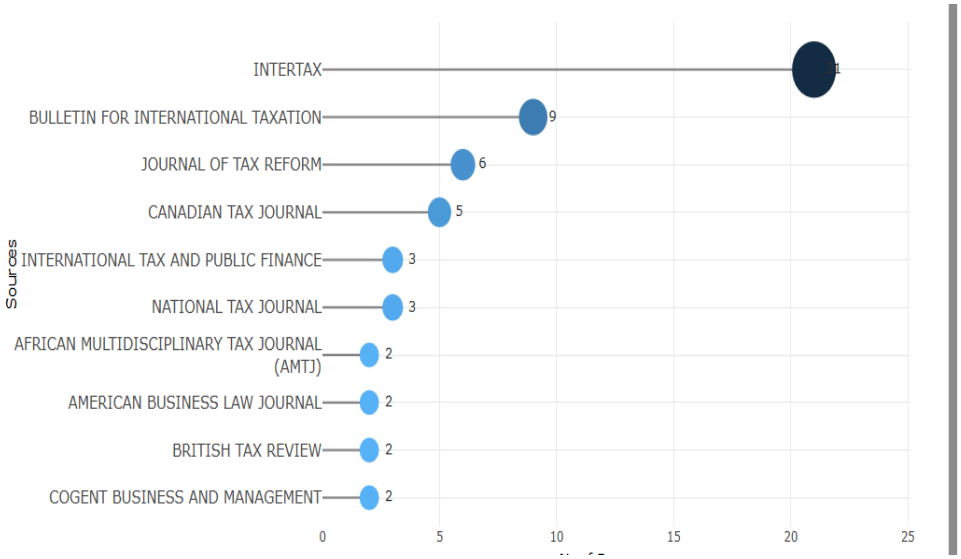
Three-Field Plot menghubungkan penulis, kata kunci penulis, dan sumber publikasi. Kata kunci yang terlihat mencakup *digital economy, digitalization, digital services tax, tax avoidance, taxation, corporate tax avoidance, transfer pricing, profit shifting*, dan BEPS.

Keterhubungan tersebut menunjukkan bahwa kajian DST tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari diskusi yang lebih luas mengenai perpajakan internasional dan struktur bisnis lintas negara.

Kemunculan *digital economy, digitalization,* dan *digital services tax* memperlihatkan keterkaitan antara perubahan teknologi dan adaptasi aturan pajak. Hubungan dengan *tax*

avoidance, transfer pricing, profit shifting, dan BEPS menunjukkan perhatian terhadap pengaturan aktivitas perusahaan multinasional dan perlindungan basis pajak. Visualisasi ini bersifat relasional: ketebalan hubungan merepresentasikan frekuensi keterkaitan pada metadata, bukan hubungan sebab-akibat.

Sumber Publikasi Paling Relevan

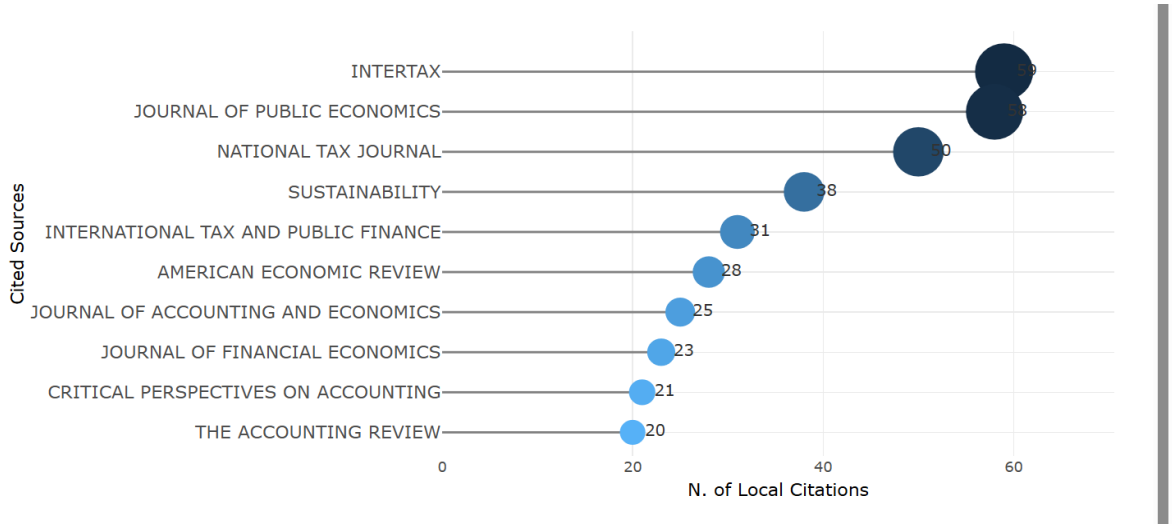


Gambar 4. Sepuluh sumber publikasi paling relevan.
Sumber: Keluaran Biblioshiny berdasarkan dataset Scopus yang di analisis.

Berdasarkan keluaran *Most Relevant Sources, Intertax* merupakan sumber paling produktif dengan 21 dokumen. Selanjutnya *Bulletin for International Taxation* memuat 9 dokumen dan *Journal of Tax Reform* memuat 6 dokumen. *Canadian Tax Journal* tercatat sebanyak 5 dokumen, sedangkan *International Tax and Public Finance* serta *National Tax Journal* masing-masing memuat 3 dokumen. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa kajian perpajakan digital diterbitkan pada jurnal spesialis perpajakan internasional maupun jurnal ekonomi publik.

Sumber dengan Sitasi Lokal

Keluaran *Most Local Cited Sources* menempatkan *Intertax* sebagai sumber dengan sitasi lokal tertinggi (59), diikuti *Journal of Public Economics* (58), *National Tax Journal* (50), *Sustainability* (38), *International Tax and Public Finance* (31), *American Economic Review* (28), *Journal of Accounting and Economics* (25), *Journal of Financial Economics* (23), *Critical Perspectives on Accounting* (21), dan *The Accounting Review* (20). Sitasi lokal menunjukkan seberapa sering suatu sumber dirujuk oleh dokumen di dalam korpus penelitian ini. Angka tersebut berbeda dari sitasi global dan tidak dapat diperlakukan sebagai impact factor. Dominasi jurnal perpajakan dan ekonomi publik menunjukkan bahwa literatur dalam korpus memanfaatkan landasan perpajakan, ekonomi publik, akuntansi, dan keberlanjutan.



Gambar 5. Sepuluh sumber dengan sitasi lokal tertinggi.
Sumber: Keluaran Biblioshiny berdasarkan dataset Scopus yang dianalisis.

Dokumen dengan Sitasi Global Tertinggi

Tabel 2. Sepuluh dokumen dengan sitasi global tertinggi.

No.	Penulis	Tahun	Judul artikel dan sumber	DOI	Sitasi global
1	Hao X., Miao E., Sun Q., Li K., Wen S., Xue Y.	2024	The impact of digital government on corporate green innovation: Evidence from China — Technological Forecasting and Social Change	10.1016/j.techfore.2024.123570	139
2	Geringer S.	2021	National digital taxes–Lessons from Europe — South African Journal of Accounting Research	10.1080/10291954.2020.1727083	31
3	Strazzullo S., Cricelli L., Grimaldi M., Ferruzzi G.	2024	Connecting the Path Between Open Innovation and Industry 4.0: A Review of the Literature — IEEE Transactions on Engineering	10.1109/TEM.2021.3139457	28

			Management		
4	Argilés-Bosch J.M., Ravenda D., Garcia-Blandón J.	2021	E-commerce and labour tax avoidance — Critical Perspectives on Accounting	10.1016/j.cpa.2020.102202	27
5	Kuzior A., Vyshnevskyi O., Trushkina N.	2022	Assessment of the Impact of Digitalization on Greenhouse Gas Emissions on the Example of EU Member States — Production Engineering Archives	10.30657/pea.2022.28.50	26
6	Dimitropoulos G.	2025	Digital Plurilateralism in International Economic Law Towards Unilateral Multilateralism? — Journal of World Investment and Trade	10.1163/22119000-12340354	22
7	Klein D., Ludwig C.A., Spengel C.	2022	TAXING THE DIGITAL ECONOMY: INVESTOR REACTION TO THE EUROPEAN COMMISSION'S DIGITAL TAX PROPOSALS — National Tax Journal	10.1086/717518	17
8	Wang D., Shi Y., Li Q.	2024	The effect of digitalized tax administration on stock price crash risk: A natural experiment in China — Research in International Business and Finance	10.1016/j.ribaf.2024.102219	16
9	Chen H., Xu C., Zhan W., Lin G., Schneider F.	2025	Like adding oil to the fire or pouring water on it? The effect of the digital economy on	10.1016/j.techfore.2024.123936	15

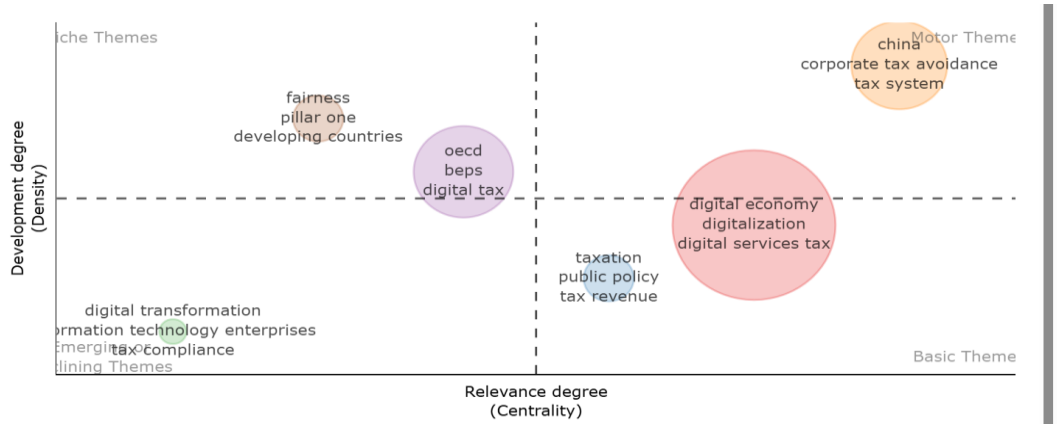
			corporate tax avoidance: Evidence from China — Technological Forecasting and Social Change		
10	Boyko A., Zimbroff A., Mynenko S., Chen Y.	2024	ANTI-MONEY LAUNDERING IN THE DIGITAL ECONOMY: INSTITUTIONAL, FINANCIAL, AND EDUCATIONAL CHANNELS — Virtual Economics	10.34021/ve.2024.07.03(4)	15

Tabel disusun dari kolom *Cited by* pada ekspor Scopus, diurutkan menurun. Jumlah sitasi merupakan potret pada saat data diekspor dan dapat berubah mengikuti pembaruan Scopus. DOI dicantumkan sebagaimana tercatat dalam berkas CSV.

Interpretasi: enam dokumen pada daftar teratas memiliki kedekatan langsung atau relatif dekat dengan perpajakan digital, pajak digital, administrasi pajak, atau *tax avoidance* (Geringer, 2021; Argilés-Bosch et al., 2021; Dimitropoulos, 2025; Klein et al., 2022; Wang, 2023; Chen et al., 2025). Empat dokumen lainnya membahas digital government, open *innovation/Industry* 4.0, digitalisasi dan emisi, serta *anti-money laundering* dalam ekonomi digital. Dokumen tersebut relevan sebagai konteks digitalisasi yang lebih luas, tetapi tidak boleh disajikan sebagai studi DST secara langsung. Hao et al. (2024) menempati peringkat pertama dengan 139 sitasi, jauh di atas Geringer (2021) dengan 31 sitasi.

Struktur Tematik Penelitian

Thematic Map memetakan kata kunci berdasarkan centrality dan density. Centrality menunjukkan keterhubungan suatu tema dengan bidang penelitian secara keseluruhan, sedangkan density menggambarkan tingkat perkembangan internal tema tersebut. Peta yang diberikan menampilkan empat kelompok tema.



Gambar 6. Peta tematik penelitian perpajakan digital dan *Digital Services Tax*.
Sumber: Keluaran Biblioshiny berdasarkan dataset Scopus yang dianalisis.

Motor Themes

Kuadran motor themes memuat China, *corporate tax avoidanc*e, dan *tax system*. Posisi ini menunjukkan bahwa tema tersebut memiliki keterhubungan yang relatif tinggi dengan bidang penelitian dan perkembangan internal yang relatif kuat. Kehadiran China dapat berkaitan dengan perhatian terhadap pasar digital besar dan respons kebijakan nasional, tetapi penjelasan khusus mengenai negara harus diverifikasi melalui pembacaan dokumen yang membentuk klaster.

Basic Themes

Kuadran *basic themes* mencakup *digital economy, digitalization*, dan *digital services tax*, bersama *taxation, public policy*, dan *tax revenue*. Tema-tema ini menjadi dasar konseptual yang terhubung dengan keseluruhan bidang penelitian. Posisi tersebut memperlihatkan bahwa pembahasan ekonomi digital, digitalisasi, dan pajak layanan digital merupakan fondasi penting dalam literatur yang dianalisis.

Niche Themes

Kuadran *niche themes* memuat OECD, BEPS, dan digital tax. Tema ini relatif berkembang secara internal, tetapi keterhubungannya dengan keseluruhan jaringan lebih terbatas. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya kelompok kajian yang lebih khusus mengenai koordinasi internasional, kerangka kelembagaan, dan respons kebijakan terhadap digitalisasi. Posisi niche tidak berarti tema tersebut tidak penting.

Emerging or Declining Themes

Kuadran *emerging or declining themes* memuat *digital transformation, emerging technology enterprises,* dan *tax compliance*. Tema-tema tersebut memiliki *centrality* dan *density* yang relatif rendah. Peta tematik saja belum cukup untuk memastikan apakah tema benar-benar baru berkembang atau justru menurun. Analisis *thematic evolution* dan perbandingan kata kunci antarperiode diperlukan untuk memastikan arah perkembangannya.

Interpretasi Temuan dan Kontribusi terhadap Literatur

Secara konseptual, peta tematik memperlihatkan bahwa penelitian DST berkembang pada dua lapisan yang saling berkaitan. Lapisan pertama berisi tema dasar seperti *digital economy, digitalization*, dan *digital services tax* yang menjadi landasan pembahasan. Lapisan kedua menghubungkan isu tersebut dengan sistem pajak, penghindaran pajak perusahaan, OECD, dan BEPS. Pola ini menunjukkan bahwa DST tidak hanya dipahami sebagai pungutan atas layanan digital, tetapi juga sebagai bagian dari perdebatan lebih luas mengenai pembagian hak pemajakan, nexus, dan penyesuaian sistem perpajakan internasional. Interpretasi ini sejalan dengan pembahasan Olbert & Spengel (2017), Schön (2017), serta OECD (2015, 2018) , serta mengenai tantangan pemajakan dalam ekonomi digital.

Keterkaitan kata kunci DST dengan *tax avoidance, transfer pricing*, dan *profit shifting* menunjukkan bahwa perhatian literatur tidak berhenti pada penetapan objek pajak. Isu yang lebih mendasar adalah bagaimana aturan baru berinteraksi dengan mekanisme pemajakan laba perusahaan multinasional dan aturan pajak yang telah berlaku. Karena itu, hasil pemetaan perlu dibaca sebagai gambaran struktur pengetahuan, bukan sebagai bukti bahwa DST secara kausal meningkatkan penerimaan atau mengurangi penghindaran pajak. Penilaian dampak tersebut memerlukan penelitian empiris tersendiri dengan data penerimaan, harga, investasi, dan perilaku perusahaan.

Implikasi kebijakan terutama berkaitan dengan koordinasi antara kebijakan DST unilateral dan reformasi OECD/G20. Perbedaan cakupan objek, ambang batas, tarif, dan mekanisme pemungutan dapat menimbulkan ketidakpastian bagi perusahaan lintas negara serta risiko tumpang tindih pemajakan. Penelitian berikutnya perlu menelaah bagaimana desain kebijakan nasional dapat menjaga kepastian hukum sekaligus konsisten dengan perkembangan konsensus perpajakan internasional.

Agenda penelitian selanjutnya mencakup tiga arah. Pertama, studi komparatif lintas negara berkembang diperlukan untuk memahami variasi desain DST dan kapasitas administrasinya. Kedua, penelitian empiris dapat menguji konsekuensi DST terhadap penerimaan, harga layanan digital, investasi, kepatuhan, dan distribusi beban pajak. Ketiga, penelitian bibliometrik lanjutan dapat memperluas basis data dan periode pengamatan, menguji variasi kata kunci, serta menerapkan analisis evolusi tematik. Arah ini memperluas pemetaan bibliometrik terdahulu, termasuk Sulastri et al. (2025) dan Rahmat et al. (2025), dengan menekankan keterhubungan antara struktur tema dan kebutuhan bukti kebijakan.

Implikasi dan Keterbatasan Interpretasi

Temuan bibliometrik memberi manfaat bagi peneliti dan pembuat kebijakan sebagai peta perkembangan diskusi, sumber publikasi, dan tema yang perlu ditelaah lebih lanjut. Namun, frekuensi kata kunci dan posisi tema tidak dapat diperlakukan sebagai ukuran langsung atas urgensi kebijakan, kualitas penelitian, atau keberhasilan suatu instrumen pajak. Hasil juga dipengaruhi oleh cakupan Scopus, rumusan pencarian,

batasan tahun, dan kelengkapan metadata. Oleh sebab itu, implikasi praktis harus dirumuskan secara hati-hati dan dilengkapi telaah isi maupun bukti empiris.

SIMPULAN

Tinjauan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Digital Services Tax* berada pada persimpangan ekonomi digital, perpajakan internasional, administrasi pajak, dan perilaku perusahaan multinasional. Struktur literatur memperlihatkan tema dasar yang membahas digitalisasi dan ekonomi digital, tema khusus yang berkaitan dengan OECD dan BEPS, serta tema yang menghubungkan DST dengan sistem pajak dan penghindaran pajak.

Kontribusi tinjauan terletak pada penggabungan pemetaan kinerja publikasi, pola sitasi, keterhubungan kata kunci, dan struktur tematik untuk memperlihatkan bagaimana diskusi DST terhubung dengan isu perpajakan yang lebih luas. Pemetaan ini membantu mengidentifikasi area yang telah banyak dibahas dan ruang penelitian yang masih memerlukan perhatian, terutama penerapan DST di negara berkembang serta konsekuensi ekonominya.

Kesimpulan ini perlu dibaca dengan mempertimbangkan keterbatasan penggunaan satu basis data, strategi pencarian yang diterapkan, dan metadata yang tersedia. Penelitian selanjutnya disarankan menggabungkan bibliometrik dengan telaah sistematis atas isi artikel dan pengujian empiris lintas negara agar rekomendasi kebijakan didukung bukti yang lebih kuat.

Referensi :

Agus Santoso, R. (2022). Trends in Audit and Good Corporate Governance Research: A Bibliometric Analysis from 1994 to 2022 Based on Scopus Data. Golden Ratio of Data in Summary, 2(2), 97–106. https://doi.org/10.52970/grdis.v2i2.660

Argilés-Bosch, J. M., Ravenda, D., & Garcia-Blandón, J. (2021). E-commerce and labour tax avoidance. Critical Perspectives on Accounting, 81.

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. Journal of Informetrics, 11(4), 959–975. https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007 Bahrul, Fitriana, F., & Agus Santoso, R. (2024). Aiming For The Future Of Bibliometric Forecast Research In Fraud Prevention: A Review Of Digital Economy Exploration. Journal of Islamic Economic and Business, 5(4), 443–456. https://doi.org/10.24235/kharaj.v5i4.4451

Chen, H., Xu, C., Zhan, W., Lin, G., & Schneider, F. (2025). Like adding oil to the fire or pouring water on it? The effect of the digital economy on corporate tax avoidance: Evidence from China. Technological Forecasting and Social Change, 212.

Cui, W. (2019). The Digital Services Tax: A Conceptual Defense. https://www.taxnotes.com/worldwide-tax-daily/online-sales-taxation/internet-

Devereux, M. P., & Vella, J. (2018). Implications of Digitalization for International Corporate Tax Reform. Intertax, 46(6–7), 550–559.

Dian, M. R., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). ANALISIS BIBLIOMETRIK MANAJEMEN RISIKO KREDIT.

Dimitropoulos, G. (2025). Investment law and the digital economy. Journal of International Dispute Settlement, 16(3).

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 133, 285–296. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070

Firdausi, Q., Safitri, S., Manulang, N., Dachlan, F., & Santoso, R. A. (2025). A Bibliometric Analysis of Internal Audit Research in Indonesia. Golden Ratio of Finance Management, 5(1), 208–218. https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.996

Geringer, S. (2021). National digital taxes–Lessons from Europe. South African Journal of Accounting Research, 35(1), 1–19. https://doi.org/10.1080/10291954.2020.1727083

Halawa, Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). ANALISIS BIBLIOMETRIK ATAS PENELITIAN BELANJA PERPAJAKAN MENGGUNAKAN APLIKKASI VOSVIEWER. Hao, X., Miao, E., Sun, Q., Li, K., Wen, S., & Xue, Y. (2024). The impact of digital government on corporate green innovation: Evidence from China. Xue, Yan.

Hermawan Madu, D., Agus Santoso, R., Tinggi Ekonomi STAN, S. I., & Rusdiansyah, N. (2024). Analisis Bibliometrik Tren Kolaborasi Penelitian antar Peneliti terkait dengan Audit Eksternal suatu Bisnis serta Instansi Pemerintah di Indonesia (Tahun 2018-2023). 6(1), 10–16.

Hines, J. R. , Jr. (2023). Digital Tax Arithmetic. National Tax Journal, 76(1), 119–143.

Hongler, P., & Pistone, P. (2015). Blueprints for a New PE Nexus to Tax Business Income in the Era of the Digital Economy. https://doi.org/10.2139/ssrn.2591829

Hulu, A. W. Y., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). TEMA YANG MUNCUL DALAM PENERIMAAN PAJAK (TINJAUAN BIBLIOMETRIK).

Indah Mufliha, A., Astuti Nurachman, I., Agus Santoso, R., Sangga Buana, U., & Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, S. I. (2024). Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan Literature Review yang Terindeks Sinta Tahun 2014-2024. EKOMA : Jurnal Ekonomi, 3(4).

Kau, S. T., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. Gorontalo Accounting Journal, 7(1), 144–156. https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3447

Klein, D., Ludwig, C. A., & Spengel, C. (2022). Taxing the Digital Economy: Investor Reaction to the European Commission's Digital Tax Proposals. National Tax Journal, 75(1).

Nazara, D. S., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2023). ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN VOSVIEWER.

OECD. (2015). Addressing the Tax Challenges of the Digital Economy, Action 1 - 2015 Final Report. OECD. https://doi.org/10.1787/9789264241046-en

OECD. (2018). Tax Challenges Arising from Digitalisation – Interim Report 2018.

OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/9789264293083-en

OECD. (2020). Tax Challenges Arising from Digitalisation – Economic Impact Assessment. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/0e3cc2d4-en

OECD. (2021). Tax Challenges Arising from Digitalisation of the Economy – Global Anti-Base Erosion Model Rules (Pillar Two). OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/782bac33-en Olbert, M., & Spengel, C. (2017). International Taxation in the Digital Economy: Challenge Accepted? In World Tax Journal (Number 3). http://www.oecd.org/Internet/oecd-digital Putri Heryana, R., Luthfi, D., Agus Santoso, R., Studi Magister Akuntansi, P., Sangga Buana, U., & Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, S. I. (2024). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA ARTIKEL TERINDEKS SINTA TAHUN 2018-2022. https://doi.org/10.46306/rev.v5i1

Rahmat, F., Agus Santoso, R., & Fitriana, F. (2025). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 8(3) (2025) | 1304. PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi, 8(3).

Rahmat, F., Guali Padang, R., Agus Santoso, R., Sangga Buana, U., & Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, S. I. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta Tahun 2018-2023. EKOMA : Jurnal Ekonomi, 3(4).

Rankine, R., Santoso, R. A., & Fitriana. (2025). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Audit Delay Menggunakan Vosviewer. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 11(4), 2374–2382. https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4382

Schön, W. (2017). Ten Questions about Why and How to Tax the Digitalized Economy. https://ssrn.com/abstract=3091496http://www.tax.mpg.deElectroniccopyavailabl eat:https://ssrn.com/abstract=3091496

Serius Nazara, D., Fitriana, F., Santoso, R. A., Kebidanan, A., & Keluarga, H. (2024). Analisis Bibliometrik Dengan Vosviewer Terhadap Perkembangan Penelitian Forensic Audit (Desman Serius Nazara, Fitriana Fitriana, Rachmat Agus Santoso) Analisis Bibliometrik Dengan Vosviewer Terhadap Perkembangan Penelitian Forensic Audit. https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.2339

Solihat, S., & Agus Santoso, R. (2024). Analisis Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta Tahun 2020-2024. EKOMA : Jurnal Ekonomi, 3(4).

Sulastri, S., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2025). PEMETAAN RISET GLOBAL TENTANG PAJAK DIGITAL: ANALISIS BIBLIOMETRIK BERDASARKAN DATA SCOPUS. Jurnal Maneksi, 14(2), 440–449. https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3019

Sulastri, S., Sopriyanti, M., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta 2018-2023. Trimoelya Kau, S., Agus Santoso, R., Sangga Buana, U., & Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, S. I. (2025). Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License Memetakan Transformasi Audit Digital (2015-2024): Analisis Bibliometrik VOSviewer pada Tren Global dan Fokus Tematik. 17(3), 1482–1505. https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.953

Wang, J. (2023). A New Pillar to Address Tax Challenges Arising from Digitalization of the Economy: Consensus-Based Digital Services Taxes? Florida Tax Review, 26(2), 197–234.

Župič, I., & Cater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization.